

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang memiliki masa keemasan (*the golden age*) dalam kehidupannya, dan masa ini disebut anak usia dini. Pada masa ini adalah masa yang sangat tepat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya, karena ini membantu mereka menjadi orang yang lebih baik di masa depan.

Perkembangan motorik halus berkaitan dengan anak usia dini, kemampuan menggunakan jari-jari tangan untuk berbagai kegiatan adalah bagian dari perkembangan motorik halus. Kemampuan untuk memindahkan benda dengan menggunakan jari-jari tangan, seperti mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan menulis berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Jika motorik halus anak kurang dilatih, dikhawatirkan anak akan kurang mampu menggunakan otot-otot kecil untuk menggerakkan jari dan tangannya serta kurang mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan. Penting untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan memberinya lebih banyak latihan sejak dini. Setiap anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal dengan mendapatkan rangsangan yang tepat.

Hidayati dalam Rahmah (2021: 2) menyatakan bahwa kegiatan yang dapat melatih otot tangan dan jari anak sangat membantu untuk membuatnya lebih kuat dalam melakukan keterampilan yang berhubungan dengan tangan atau jari. Sumantri dalam Rahmah (2021; 2) mengatakan bahwa upaya stimulasi yang dapat diberikan bagi anak usia dini hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dan

dengan pendekatan bermain. Bermain dapat membantu anak memahami sesuatu secara lebih mendalam dan membantunya mengembangkan bahasanya.

Montessori mengatakan bahwa masa prasekolah merupakan masa dimana pikiran menyerap apa yang terjadi di lingkungan. Freeman mengatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang membantu anak tumbuh secara fisik, intelektual, sosial dan moral (Rahmah, 2021: 2).

Pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang tepat untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Ketika anak-anak masih kecil, mereka perlu mengembangkan kemampuan tertentu yang akan membantu mereka di masa depan,

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didasarkan pada Bab 1, Pasal 1, butir 14: menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pernyataan tersebut, menyatakan bahwa fase ini merupakan saat yang tepat untuk meletakkan dasar bagi mengembangkan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni pada anak. Perkembangan motorik pada anak usia dini penting untuk diawasi dan di dorong.

Pada anak usia dini, keterampilan fisik motorik penting dilakukan karena keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi mata dan tangan serta otot-otot kecil. Aspek fisik motorik adalah dasar perkembangan anak dan membantu mereka dalam

aktivitas belajar dan bermain, Perkembangan motorik pada anak merupakan pematangan saraf dan otot yang terus berkembang.

Anak usai 4 – 5 tahun harus mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, kelenturan pada pergelangan tangan, serta kekuatan dan kelenturan pada jari. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, motorik halus pada anak usia dini terkait dengan perkembangan otot jari pada anak-anak tersebut. Hal ini akan membantu anak mempelajari hal-hal baru yang relevan dengan dunia pendidikan.

Pada usia 4 tahun, koordinasi gerak motorik halus anak sudah sangat berkembang, dan pada usia 5 tahun berkembang dengan cepat. Pada masa ini, anak sudah dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Menurut Ramdani & Mundiroh (2022), keterampilan motorik halus anak memerlukan metode yang tepat dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan motorik halus pada anak usia 4 – 5 tahun di BKB PAUD Bougenville Dukuh Kramat Jati Jakarta Timur, kemampuan koordinasi tangan dan mata belum berkembang optimal. Saat anak mewarnai, terlihat seperti coretan-coretan sehingga hasil warnanya terlihat kurang rapi. Ketika guru menunjukkan cara merekatkan sesuatu, beberapa anak kesulitan menggunakan lem karena kurang mahir menggunakan jari dan cenderung mereka memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatannya. Semasa pembelajaran, guru telah menggunakan kegiatan mewarnai, menempel, melipat, dan plastisin untuk membantu anak meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Aktivitas motorik cenderung hanya aktivitas di atas kertas dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran serta media

yang digunakan kurang menarik sehingga anak mudah bosan. Peneliti tertarik untuk menggunakan media *loose parts* sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Media *Loose Parts* di BKB PAUD Bougenville Dukuh Kramat Jati Jakarta Timur. Diharapkan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, berhubungan dengan berpikir imajinatif, dan menikmati suasana belajar dan bermain tanpa tekanan dari orang dewasa.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan motorik halus peserta didik yang mengakibatkan kurangnya minat belajar di PAUD,
2. Peserta didik belum optimal dalam mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan motorik halus.
3. Kurangnya pengetahuan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di PAUD.
4. Kegiatan bermain motorik halus kurang bervariasi.
5. Kurangnya sarana bermain untuk mengembangkan motorik halus.
6. Pendidik belum memanfaatkan media *loose parts*, sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### C. Pembatasan Fokus Penelitian

Untuk menjadikan penelitian ini lebih baik dan lebih rinci, maka perlu membatasi permasalahannya. Peneliti hanya mempelajari:

1. Penelitian ini menggunakan media *loose parts* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di BKB PAUD Bougenville Dukuh Kramat Jati Jakarta Timur.
2. Penelitian ini fokus pada peningkatan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di BKB PAUD PAUD Bougenville, Dukuh Kramat Jati, Jakarta Timur.

### D. Perumusan Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh media *loose parts* terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di BKB PAUD Bougenville Dukuh Kramat Jati Jakarta Timur?

### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan tentang cara alat dan bahan pembelajaran, khususnya media *loose parts*, dapat membantu meningkatkan kemampuan anak usia 4 – 5 tahun di BKB PAUD Bougenville Dukuh Kramat Jati Jakarta Timur.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

### a. Untuk Guru

Hasil penelitian ini merupakan umpan balik dan hasil nyata yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di PAUD. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas pendidik, serta sebagai panduan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

### b. Untuk Anak-anak

Harapannya, penelitian ini memberikan informasi mengenai perkembangan motorik halus anak selama proses pembelajaran dan manfaatnya dalam meningkatkan motorik halus anak.

### c. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, dan hasil perbaikan tersebut diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar khususnya masalah peningkatan kemampuan motorik halus anak.

### d. Untuk Peneliti

Penggunaan *loose parts* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun dan mendorong perkembangan pendidikan mereka.